

**PENDAMPINGAN TERHADAP KEMAMPUAN BELAJAR CALISTUNG SISWA
KELAS IV SEBELUM DAN SESUDAH PEMBELAJARAN DI SDN 75 BENTANG**

Irma Novita¹, Reski Ardilla S², Nasrah³

¹PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

ifhanovitha@gmail.com¹, reskiardilla79@gmail.com²,
nasrah.fis05@unismuh.ac.id³

Korespondensi Penulis: nasrah.fis05@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in the reading, writing, and arithmetic (calistung) abilities of fourth-grade students before and after the learning process. The research subjects were 15 fourth-grade students of SDN 75 Bentang, Galesong District, Takalar Regency. Data collection was conducted through direct observation, field notes, and short interviews with students after the learning activities. The results of the study showed an increase in student abilities after participating in intensive calistung learning for one week. In the reading aspect, students who were able to read fluently increased from 40% to 86.6%. In the writing aspect, students who wrote with correct and neat spelling increased from 46.6% to 80%. Meanwhile, in the arithmetic aspect, students who were able to complete two-digit addition and subtraction operations increased from 33.3% to 93.3%. Thus, calistung learning has a positive impact on improving students' academic abilities and self-confidence.

Keywords: learning to read, write, and count

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) siswa kelas IV sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa kelas IV SDN 75 Bentang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, catatan lapangan, serta wawancara singkat kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran calistung intensif selama satu minggu. Pada aspek membaca, siswa yang mampu membaca lancar meningkat dari 40% menjadi 86,6%. Pada aspek menulis, siswa yang menulis dengan ejaan benar dan rapi meningkat dari 46,6% menjadi 80%. Sedangkan pada aspek berhitung, siswa yang mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan dua angka meningkat dari 33,3% menjadi 93,3%. Dengan demikian, pembelajaran calistung memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan akademik dan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran calistung, kemampuan membaca, menulis, berhitung

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses pendidikan dilaksanakan melalui suasana belajar dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. (Rahman et al., 2022:2).

Menurut Siahaan et al., (2023:6934) Pendidikan yang berkualitas mencakup kualitas proses dan hasil (produk). Pendidikan dikatakan bermutu dari segi proses jika kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, peserta didik mengalami pembelajaran yang bermakna, serta didukung oleh sumber daya yang memadai, termasuk sumber daya manusia, dana, sarana, dan prasarana.

Pendidikan dasar mempunyai peran strategis dalam membentuk fondasi kemampuan akademik dan karakter peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4

Ayat 5 menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan dasar adalah mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai dasar untuk pengembangan diri dan kehidupan bermasyarakat. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar belum menguasai keterampilan dasar tersebut dengan baik. Hal tersebut selaras dengan penelitian Rakhmawati & Mustadi (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan numerasi literasi siswa SD masih tergolong rendah dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran yang sistematis dan terarah terhadap kemampuan calistung menjadi penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan di jenjang dasar.

Di SDN 75 Bentang pada kelas IV ditemukan masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca, menulis ejaan benar, maupun berhitung dua operasi. Oleh karena itu, Implementasi pembelajaran calistung menjadi sangat relevan untuk mengatasi tantangan literasi-numerasi tersebut ditingkat lokal.

Pembelajaran “calistung” (membaca, menulis, dan berhitung) merupakan intervensi pendidikan yang

menitikberatkan pada penguasaan keterampilan dasar literasi dan numerasi secara terpadu. Irsanti et al. (2023) dalam Rakhmawati & Mustadi (2022) mengemukakan bahwa Urutan pembelajaran bahasa mulai dari SD kelas rendah ini meliputi membaca, menulis, dan menghitung. Hal ini sangatlah penting dalam proses belajar siswa sekolah dasar (SD). perkembangan keterampilan Calistung sangat berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan sosial anak-anak (Asrilla et al., 2020).

Urutan pembelajaran keterampilan calistung dimulai dari membaca, dimana membaca adalah tahapan awal dalam belajar bahasa, yang meliputi pengenalan bentuk-bentuk huruf, lalu unsur linguistik serta kecepatan siswa dalam membaca, (Muammar, 2020). Selanjutnya menulis, dimana menulis ini ialah media komunikasi siswa agar siswa dapat saling menyampaikan ide, gagasan, dan perasaannya melalui rangkaian kata (Daryanti et al., 2019). Terakhir menghitung, dimana menghitung adalah kemampuan yang sangat penting bagi siswa setelah membaca dan menulis, yang perlu dikembangkan dalam membekali siswa. Berikut dijelaskan lebih lanjut

mengenai membaca, menulis dan menghitung.

Definisi umum membaca merupakan kegiatan memahami pola-pola dalam bahasa dari gambaran yang tertulisnya. Selain definisi tersebut membaca juga merupakan tahapan paling awal dalam proses membaca. Dimana membaca ini akan difokuskan melalui pengenalan kumpulan symbol, tanda yang berkaitan dengan huruf sehingga hal ini menjadi pondasi tahap awal dalam membaca (Rahayu, 2018).

Pembelajaran di sekolah dasar (SD) dalam calistung salah satunya menulis yang Dimana juga termasuk ke dalam pengembangan bahasa. Menulis menjadi salah satu media komunikasi siswa agar siswa sekolah dasar (SD) dapat menyampaikan ide, gagasan, dan perasaannya melalui rangkaian kata yang bermakna sehingga dapat mempermudah dalam proses komunikasi bahkan dalam pembelajaran, (Daryanti et al., 2019). Keterampilan lainnya yang diperoleh dari kemampuan menulis ini yaitu perkembangan motorik halus, (Monitasari, 2020).

Kemudian kemampuan yang sangat penting bagi siswa setelah membaca dan menulis yang perlu dikembangkan dalam membekali siswa adalah berhitung. Berhitung adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap siswa yang berhubungan dan saling berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang diimplementasikan dalam operasi hitung yang merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Wijayanti & Utami, 2022) metode berhitung, pada siswa diajarkan dengan tahapan yaitu pengalaman, simbol, tulisan.

Perkembangan keterampilan Calistung berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan sosial anak-anak terutama siswa sekolah dasar (SD) kelas rendah, (Rohadatul et al., 2024) dalam (Rakhmawati & Mustadi 2022). Dengan penguasaan keterampilan dasar, siswa dapat membangun kepercayaan diri yang berpengaruh untuk pertumbuhan akademik dan pribadi siswa sendiri yang Dimana keterampilan calistung ini dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan efektif yang menavigasi lingkungan mereka.

Dalam urutan pembelajaran bahasa mulai dari SD kelas rendah (Calistung), maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan tahapan awal dalam belajar bahasa, guistik, pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi, serta kecepatan membaca bertaraf lambat, selanjutnya menulis, dimana menulis ini ialah media komunikasi siswa agar siswa dapat saling menyampaikan ide, gagasan, dan perasaannya melalui rangkaian kata, dan yang terakhir menghitung, dimana menghitung adalah kemampuan yang sangat penting bagi siswa setelah membaca dan menulis, yang perlu dikembangkan dalam membekali siswa, (Lestari & Puji 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SDN 75 Bentang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, dengan subjek sebanyak 15 siswa kelas IV. Penelitian berlangsung selama lima hari, yaitu pada tanggal 15–19 September 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, catatan lapangan untuk mencatat perkembangan harian siswa,

serta wawancara singkat sebagai data pendukung untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran calistung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran untuk melihat peningkatan pada aspek membaca, menulis, dan berhitung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 75 Bentang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa kelas IV, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian berlangsung selama 1 minggu, mulai tanggal 15–19 September 2025, dengan fokus pada pengamatan perubahan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan oleh mahasiswa menggunakan metode pembelajaran langsung (demonstrasi, latihan, dan pengulangan). Peneliti berperan sebagai pengamat (observer) yang mencatat perkembangan siswa setiap hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran calistung yang dilaksanakan selama lima hari memberikan dampak positif terhadap

perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas IV SDN 75 Bentang. Sebelum pembelajaran diberikan, sebagian besar siswa belum mampu membaca lancar, menulis dengan ejaan yang benar, dan menyelesaikan operasi hitung sederhana secara mandiri. Setelah diberikan pembelajaran secara bertahap dan berulang, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan, baik dalam aspek teknis maupun sikap belajar. Perbandingan antara sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Sebelum Pendampingan

No	Aspek	Sebelum Pendampingan	
		Jumlah	Presentase
1	Membaca	6	40%
2	Menulis	7	46,6%
3	Berhitung	5	33,3%

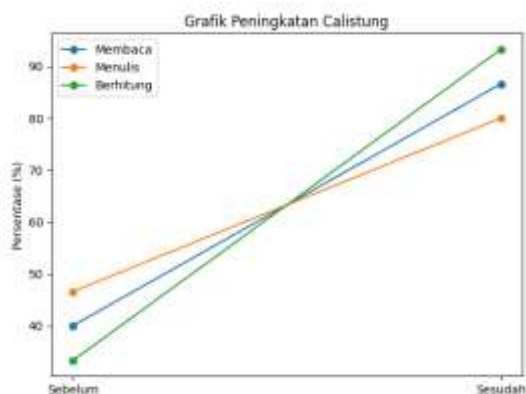
Tabel 2 Sesudah Pendampingan

No	Aspek	Sebelum Pendampingan	
		Jumlah	Presentase
1	Membaca	13	86,6%
2	Menulis	12	80%
3	Berhitung	14	93,3%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kemampuan membaca mengalami peningkatan sebesar

46,6% (dari 40% menjadi 86,6%). Peningkatan ini berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari pertama, di mana siswa dibiasakan membaca secara bergiliran dengan bimbingan langsung. Sebelumnya, siswa masih terbata-bata dan kurang percaya diri ketika harus membaca di depan kelas. Namun setelah pembelajaran berlangsung dengan pendekatan yang suportif dan membangun keberanian, siswa menjadi lebih lancar dan tidak ragu lagi untuk tampil di hadapan teman-temannya.

Grafik 1 Peningkatan calistung



Pada aspek menulis, terdapat peningkatan sebesar 33,4%, yaitu dari 46,6% sebelum pembelajaran menjadi 80% setelah pembelajaran. Kemajuan ini muncul setelah latihan konsisten pada hari kedua, ketika siswa tidak hanya diminta menyalin kata, tetapi juga

menyusun kalimat sendiri. Proses pembelajaran yang terstruktur membuat siswa memahami penggunaan huruf kapital, tanda titik, serta kerapian tulisan. Dengan kata lain, pembelajaran tidak hanya memperbaiki kemampuan menyalin, tetapi juga membantu siswa membangun keterampilan menulis yang lebih bermakna.

Pada aspek berhitung, peningkatan yang terjadi merupakan yang paling tinggi yaitu sebesar 60% (dari 33,3% menjadi 93,3%). Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan pada hari ketiga memanfaatkan media kartu angka dan aktivitas permainan berhitung sehingga materi yang awalnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami. Melalui pendekatan praktik langsung, siswa mulai terbiasa menghitung tanpa menggunakan alat bantu, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kecepatan dan ketepatan berpikir numerik.

Peningkatan kemampuan calistung ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan perubahan persepsi dan pengalaman belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Siswa A (laki-laki, 10 tahun) menyatakan bahwa “sekarang

saya sudah bisa membaca, tidak berhenti-berhenti lagi. Dulu saya malu kalau disuruh baca, tapi sekarang senang karena bisa ikut teman-teman."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bukan hanya meningkatkan kelancaran membaca secara akademik, tetapi juga aspek kepercayaan diri siswa.

Pada aspek menulis, siswa B (perempuan, 9 tahun) menyampaikan bahwa *"menulisnya sekarang gampang. Saya sudah tahu kapan pakai huruf besar dan titik."* Hal ini memperjelas bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada pemahaman siswa terhadap aturan kebahasaan yang benar.

Pada aspek berhitung, siswa D (perempuan, 10 tahun) mengatakan bahwa *"sekarang saya sudah bisa hitung sendiri, tidak pakai jari terus."* Pernyataan ini menguatkan bahwa peningkatan yang terjadi didukung oleh peningkatan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika dasar secara mandiri.

Dengan demikian, data persentase, hasil observasi, dan keterangan wawancara saling menguatkan bahwa pembelajaran

calistung yang diterapkan efektif tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga sikap, motivasi, dan kesiapan mereka dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendampingan calistung yang dilaksanakan selama lima hari memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas IV SDN 75 Bentang. Peningkatan yang terjadi pada ketiga aspek tersebut menegaskan bahwa keterampilan dasar literasi dan numerasi masih sangat relevan untuk terus diperkuat, bahkan pada kelas tinggi sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Rahman et al. (2022) yang menegaskan bahwa pendidikan dasar berperan strategis dalam membentuk fondasi kemampuan akademik dan karakter peserta didik.

Pada aspek membaca, terjadi peningkatan dari 40% menjadi 86,6% siswa yang mampu membaca lancar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa latihan membaca yang dilakukan secara berulang dan disertai bimbingan langsung mampu memperbaiki kelancaran sekaligus rasa percaya diri siswa. Membaca

permulaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa pada jenjang berikutnya (Muammar, 2020). Ketika siswa telah mampu mengenali simbol, menghubungkan bunyi dengan huruf, serta membaca dengan ritme yang lebih baik, maka mereka akan lebih siap menerima berbagai informasi dari mata pelajaran lain. Rahayu (2018) juga menegaskan bahwa membaca bukan hanya aktivitas mengenal huruf, tetapi proses memahami makna yang menjadi dasar berkembangnya kemampuan berpikir siswa.

Keberhasilan pada aspek membaca dalam penelitian ini tidak lepas dari pendekatan pembelajaran yang suportif dan memberi ruang bagi siswa untuk berlatih tanpa rasa takut. Hal ini sejalan dengan temuan Asrilla et al. (2020) bahwa pembelajaran calistung yang dilakukan secara intensif dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak, terutama ketika guru memberikan suasana belajar yang aman dan menyenangkan. Dengan demikian, peningkatan kelancaran membaca yang disertai tumbuhnya kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa aspek

akademik dan afektif berkembang secara bersamaan.

Pada aspek menulis, hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari 46,6% menjadi 80% siswa yang mampu menulis dengan ejaan benar dan rapi. Menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang menuntut siswa untuk menuangkan gagasan secara tertulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan (Daryanti et al., 2019). Latihan menyusun kalimat yang dilakukan dalam pembelajaran calistung terbukti membantu siswa tidak hanya menyalin, tetapi mulai memahami penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat sederhana. Hal ini sejalan dengan Wijayanti dan Utami (2022) yang menyatakan bahwa variasi metode dan media dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan.

Selain itu, keterampilan menulis juga berkaitan dengan perkembangan motorik halus siswa. Monitasari (2020) menjelaskan bahwa aktivitas menulis dapat melatih koordinasi tangan dan mata, sehingga berdampak pada kerapian tulisan. Dalam penelitian ini, perbaikan

kerapian tulisan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran calistung tidak hanya berkontribusi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek psikomotorik. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis mencerminkan keberhasilan pembelajaran yang menyentuh berbagai ranah perkembangan siswa.

Pada aspek berhitung, peningkatan yang terjadi merupakan yang paling tinggi, yaitu dari 33,3% menjadi 93,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung melalui penggunaan media kartu angka dan permainan berhitung sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep operasi hitung dasar. Berhitung merupakan keterampilan numerasi penting yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari (Wijayanti & Utami, 2022). Ketika siswa mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan tanpa bergantung pada alat bantu seperti jari, hal tersebut menandakan adanya peningkatan dalam pemahaman konsep dan kepercayaan diri.

Temuan ini sejalan dengan Rakhmawati dan Mustadi (2022) yang mengungkapkan bahwa kemampuan numerasi siswa sekolah dasar masih

tergolong rendah dan membutuhkan intervensi pembelajaran yang sistematis. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran calistung dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana namun terarah dapat memberikan dampak besar terhadap kemampuan numerasi siswa. Pendekatan belajar melalui pengalaman konkret, simbol, dan tulisan sebagaimana dikemukakan oleh Wijayanti dan Utami (2022) tampak efektif diterapkan dalam konteks penelitian ini.

Peningkatan pada ketiga aspek calistung tidak hanya terlihat dari data persentase, tetapi juga diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan perubahan sikap siswa terhadap belajar. Siswa menjadi lebih percaya diri, berani tampil di depan kelas, dan tidak lagi takut melakukan kesalahan. Hal ini menguatkan pandangan Rohadatul et al. (2024) dalam Rakhmawati dan Mustadi (2022) bahwa perkembangan keterampilan calistung berkaitan erat dengan perkembangan sosial dan emosional anak. Ketika siswa merasa mampu, maka motivasi belajar mereka akan meningkat, yang pada akhirnya

berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Dari sisi mutu pendidikan, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Siahaan et al. (2023) bahwa kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil, tetapi juga dari proses pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran calistung yang dilakukan secara bertahap, berulang, dan variatif dalam penelitian ini menunjukkan proses yang efektif, karena siswa terlibat aktif dan mendapatkan pengalaman belajar yang nyata. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa merupakan konsekuensi logis dari proses pembelajaran yang dirancang dengan baik.

Secara yuridis, hasil penelitian ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan dasar bertujuan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai bekal bagi peserta didik. Fakta bahwa siswa kelas IV masih membutuhkan penguatan calistung menunjukkan bahwa sekolah perlu terus melakukan

evaluasi dan intervensi agar tujuan tersebut benar-benar tercapai.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan pendapat Lestari dan Puji (2023) yang menyatakan bahwa masih terdapat miskonsepsi terkait pembelajaran calistung, seolah-olah hanya penting di kelas rendah. Padahal, kenyataannya banyak siswa kelas tinggi yang masih membutuhkan penguatan keterampilan dasar tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran calistung tidak seharusnya dibatasi pada kelas awal, tetapi dapat diterapkan secara fleksibel sesuai kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai temuan sebelumnya bahwa pembelajaran calistung yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, sekaligus membentuk sikap positif terhadap belajar. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan dampak signifikan bagi perkembangan akademik dan afektif siswa sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan calistung yang dilaksanakan selama lima hari di kelas IV SDN 75 Bentang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase pada setiap aspek, yaitu membaca dari 40% menjadi 86,6%, menulis dari 46,6% menjadi 80%, dan berhitung dari 33,3% menjadi 93,3%. Selain peningkatan akademik, pembelajaran ini juga berdampak positif terhadap aspek afektif siswa, seperti tumbuhnya rasa percaya diri, keberanian tampil di depan kelas, serta sikap yang lebih positif terhadap proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran calistung yang dilakukan secara bertahap, berulang, dan didukung suasana kelas yang kondusif mampu membantu siswa menguasai keterampilan dasar literasi dan numerasi secara lebih optimal.

Sehubungan dengan hasil tersebut, disarankan agar guru terus menerapkan pembelajaran calistung secara berkelanjutan dengan metode yang variatif, kreatif, dan menyenangkan, serta disesuaikan

dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Penggunaan media pembelajaran dan aktivitas praktik langsung perlu ditingkatkan agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui penyediaan sarana yang memadai dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta menjalin kerja sama dengan orang tua agar latihan membaca, menulis, dan berhitung juga dapat dilakukan di rumah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pembelajaran calistung dalam jangka waktu yang lebih panjang dan dengan subjek yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Asrilla, Y. N., Zubaedah, S., & Sunan, K. U. (2020). Pembelajaran calistung: Peningkatan perkembangan kognitif pada kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 17–30.
- Asrilla, Y. N., Zubaedah, S., & Sunan, K. U. (2020). Pembelajaran

- calistung: Peningkatan perkembangan kognitif pada kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya. *Jurnal Golden Age (JGA)*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.51-01>
- Daryanti, Firman, & Neviyarni. (2019). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 524–531.
- Daryanti, Firman, & Neviyarni. (2019). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis. *Jurnal Basicedu*, 3(4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, D., & Puji. (2023). Miskonsepsi baca tulis hitung (calistung) pada jenjang PAUD. *Journal of Early Childhood Education and Research*, 4(1), 45–52.
- Lestari, D., & Puji. (2023). Miskonsepsi baca tulis hitung (calistung) pada jenjang PAUD. *Journal of Early Childhood Education and Research*, 4.
- Monitasari, A. (2020). *Pengaruh kegiatan menulis terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Monitasari, A. (2020). *Pengaruh kegiatan menulis terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Muammar. (2020). *Membaca permulaan di sekolah dasar*. <https://www.researchgate.net/publication/371227472>
- Muammar. (2020). *Membaca permulaan di sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- National Research Council. (2001). *Adding it up: Helping children learn mathematics*. National Academy Press.
- Rahayu, N. (2018). Pembelajaran calistung bagi anak usia dini. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 53–58.
- Rahayu, N. (2018). Pembelajaran calistung bagi anak usia dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.922>
- Rahman, A., et al. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsurnya. *Al Urwatul*

- Wutsqa: *Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahman, A., et al. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsurnya. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 9–18.
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 9–18. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.36427>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933–6941. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing reading difficulties in young children*. National Academy Press.
- Sulistyo, B. (2019). *Pembelajaran literasi di sekolah dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono, & Hariyanto. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan keterampilan membaca dan menulis melalui berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5104–5114.
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan keterampilan membaca dan menulis melalui berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5104–5114.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3039>